

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Manusia ialah ciptaan Allah yang paling luhur, sebab sejak awal mula hanya manusia yang diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah sendiri. Pandangan tersebut nyata dalam ungkapan “maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar Allah, diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan” (Kej. 1:26-27). Ini menandakan bahwa manusia menjadi makhluk yang istimewa di antara semua makhluk yang lain. Ia bertanggung jawab atas pemeliharaan alam semesta. Meskipun demikian, Allah tidak hanya menciptakan seorang saja (laki-laki), melainkan Ia juga menciptakan seorang pendamping dan penolong bagi laki-laki yakni perempuan. Allah menciptakan perempuan tersebut dengan mengambil tulang rusuk dari laki-laki (Kej. 2:22). Hal tersebut menandakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hubungan cinta kasih yang amat kuat dan memiliki relasi yang setara.

Namun, kenyataan dalam kehidupan sosial saat ini justru berbanding terbalik dengan apa yang tertera dalam Kitab Suci mengenai kesetaraan pria dan wanita. Ada banyak hal yang memperlihatkan subordinasi posisi wanita, yang secara tidak langsung telah merendahkan martabat perempuan. Hal tersebut disebabkan karena kaum perempuan cenderung dinomorduakan dalam budaya patriarki yang lebih meninggikan peran dan derajat laki-laki.

Kitab Kidung Agung, lewat syair-syair indah, menunjukkan bahwa cinta adalah kekuatan hidup (vitalitas) bagi manusia. Kesadaran akan adanya kekuatan cinta dapat mendorong dan mempertemukan manusia sebagai perempuan dan laki-laki guna untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Hal tersebut akan membawa manusia sebagai makhluk yang bermartabat.

Pengaruh budaya patriarkat tidak tampak dalam Kitab Kidung Agung. Perempuan bisa menjadi kuat dan mereka bisa berinisiatif dalam mengekspresikan

cinta dan keinginan mereka. Perempuan dapat menjadi diri mereka sendiri tanpa harus menyesuaikan dengan keinginan laki-laki. Mereka memiliki hak dalam mengungkapkan perasaan dan ekspresi cinta mereka. Dapat dikatakan bahwa Kitab Kidung Agung memberikan perubahan terhadap cara pandang terhadap tubuh perempuan yang selama ini hanya dilihat sebagai alat untuk prokreasi sehingga membatasi peran perempuan. Berhadapan dengan situasi ketidakadilan gender antara laki-laki dan perempuan, Kitab Kidung Agung menggemakan suara perempuan. Mereka bersuara dan suara mereka menyanyikan madah indah tentang kehidupan mereka sendiri yang menarik. Hal tersebut menjadikan Kitab Kidung Agung sebagai penangkal pandangan yang selalu merendahkan martabat perempuan dan menegaskan kembali kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

Pada dasarnya, Kitab tersebut mengajarkan kesamaan derajat antara laki-laki dan perempuan yang bertemu dalam sikap saling mengasihi, sama seperti kasih Tuhan yang dicurahkan kepada Gereja dan umat-Nya. Kitab ini memberikan motivasi untuk kaum perempuan agar lebih berani mengambil keputusan dan bertindak atas namanya sendiri dan bertanggung jawab terhadap tubuh serta kehidupannya. Kondisi ini tidak akan melahirkan penindasan baru yang disebabkan oleh perebutan kuasa dan posisi oleh satu gender kepada gender yang lain. Dengan demikian akan tercipta suatu kehidupan yang harmonis di mana laki-laki dan perempuan saling menghargai, menghormati dan melengkapi satu dengan yang lain.

5.2 SARAN

Teks dalam Kitab Kidung Agung patut dicermati dan direnungkan ketika berbicara mengenai penyadaran gender di konteks sosial sekarang. Meskipun teks tersebut bukanlah satu-satunya jawaban terhadap permasalahan gender yang sering terjadi dalam kehidupan manusia, terlebih khusus ketidakadilan yang selalu menimpa perempuan, akan tetapi teks tersebut mengajak pembaca untuk dapat menarik gagasan atau ide mengenai adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Itu karena Kitab Kidung Agung menghadirkan nyanyian pembebasan dan kidung solidaritas perempuan dalam menuntut kesetaraannya dengan laki-laki.

Nyanyian serta syair-syair dalam Kidung Agung sebenarnya bisa dijadikan sebagai nyanyian pelopor dalam upaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya rasa menghormati dan menghargai sebagai sesama manusia yang bermartabat. Selain itu, Kitab ini menghadirkan suatu upaya penolakan terhadap berbagai kondisi diskriminatif dan ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Dengan kata lain, sesuatu yang paling dasar dalam penyadaran gender ialah adanya rasa serta sikap saling mengasihi satu dengan yang lain sebagai pribadi yang diciptakan oleh Allah sendiri. Karena setiap pribadi itu berharga dan istimewa di hadapan Tuhan, maka segala tindakan yang dapat merugikan satu pihak mestinya dilawan dan diminimalisir.

Dalam upaya untuk meminimalisir masalah yang menimbulkan diskriminatif dan ketidakadilan gender dalam kehidupan sosial saat ini, Kitab Kidung Agung mewajibkan semua umat beriman untuk mencintai sesama sebagaimana mencintai diri sendiri. Sebagai umat yang beriman, pembaca diajak untuk mencintai lawan jenis dengan kasih dan mengaplikasikan rasa menghormati dan mencintai kepada sesama umat manusia secara lebih luas. Berikut ini beberapa saran yang bisa dilakukan oleh beberapa pihak untuk melawan ketidakadilan gender.

Pertama, saran untuk kaum perempuan. Kitab Kidung Agung memperlihatkan keaktifan perempuan dalam mengekspresikan dirinya sendiri. Kesetaraan gender mesti berangkat dari inisiatif kaum perempuan untuk keluar dari hal-hal yang membelenggu kebebasannya. Tanpa perjuangannya sendiri, kesetaraan gender sulit tercapai. Karena itu, kaum perempuan perlu untuk memberanikan diri tampil di hadapan publik sambil terus membenahi diri dan kemampuannya agar bisa eksis dalam kehidupan publik.

Kedua, saran untuk kaum laki-laki. Dalam Kidung Agung, mempelai pria dengan jelas memuji dan menghargai keindahan serta keunikan mempelai wanita, baik secara fisik maupun karakter. Pujian-pujian ini bukan tentang kepemilikan, melainkan tentang apresiasi yang tulus. Laki-laki mesti aktif mengakui dan merayakan keunikan serta kekuatan pasangannya. Serta mendukung kemandirian dan kebebasan dari kaum perempuan. Ini berarti memberikan ruang bagi mereka untuk

mengejar minat, karier, atau *passion* pribadi, sebab kesetaraan sejati berarti memahami bahwa cinta dan kemitraan tidak terikat pada peran tradisional, tetapi pada kemampuan untuk saling mencintai, menghormati, dan mendukung sebagai dua individu yang setara.

Ketiga, saran bagi para pemimpin Gereja. Peneliti melihat bahwa pemimpin gereja memegang peran krusial dalam membentuk nilai-nilai tentang kesetaraan gender. Gereja bisa melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai teks Kitab Suci dengan melibatkan teolog yang memahami konsep kesetaraan gender dalam konteks budaya dan histori, salah satunya teks Kitab Kidung Agung.

Keempat, saran bagi para pemimpin dan tokoh masyarakat. Di tengah budaya patriarki, peranan pemimpin dan tokoh masyarakat bisa pula turut menciptakan ketidakadilan gender. Meskipun demikian, adanya kesadaran baru untuk menemukan kesetaraan gender bisa membuat para pengambil kebijakan untuk memperhatikan hak-hak dari kaum perempuan. Para pemimpin dan tokoh masyarakat perlu memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya kemitraan gender. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berkampanye atau menetapkan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesetaraan gender.

Kelima, saran untuk para mahasiswa IFTK Ledalero. Peneliti melihat bahwa tulisan ini membawa pandangan yang baru dan praktis untuk semua umat beriman untuk dapat mencintai sesama tanpa batasan gender. Tetapi, penelitian ini membutuhkan riset yang lebih mendalam lagi. Untuk itu, peneliti menyarankan untuk mahasiswa, khususnya mahasiswa IFTK Ledalero yang meneliti di bidang yang sama, untuk menerapkan meneliti lagi Kitab ini dalam upaya melawan diskriminasi terhadap perempuan dan mengkaji hasil dari penerapan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

I. Alkitab, Dokumen Gereja dan Kamus

Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab: Panduan Dasar Ke Dalam Kitab-Kitab, Tema, Tempat, Tokoh dan Istilah Alkitabiah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

Kongregasi Ajaran Iman, *Katekismus Gereja Katolik*, Penerj. P. Herman Embuiru SVD. Ende: Nusa Indah, 1995.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia 2012.

Poerwardaminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Yayasan Komunikasi Bina Kasih. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini. Jilid I: A-L*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.

Yohanes Paulus II, *Familiaris Consortio*, penerj. R. Hardawiryana cetakan XII (Jakarta: Departemen dokumentasi, 2011), hlm. 27.

II. Buku-buku

Buttrick, G. A. dkk. (edit.). *The Interpreter's Dictionary of The Bible, K-Q*. New York: Abingdon Press, 1962.

Barbiero, Gianni. *Song of Songs: A Close Reading*. Boston: Brill, 2011.

Bemmelen, Sita Thamar Van. *Menuju Masyarakat Adil Gender*. Denpasar: Veco Indonesia, 2009.

Bergant, Dianne dan Karris, Robert J., *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Terj. A. S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Blommendaal, J. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.

Carr, G. Lloyd. *Tyndale Old Testament Commentaries: The Song of Solomon*. Lisle, Illinois: Inter Varsity Press, 1984.

Darmawijaya, St. *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

- Djohantini, Noordjannah dkk. *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan* (Jakarta: Komnas Ham Perempuan 2008).
- Fakih, Mansour. *Analisa Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Fischer, James A. "Kidung Agung" dalam Dianne Bergant dan Robert J. Karris (eds.), *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, penerj. A. S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Fruchtenbaum, Arnold G. *Biblical Lovemaking A Study of Song of Solomon*. San Antonio: Ariel Ministries, 1983.
- Groenen, C. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Guthrie, D. et al. *Tafsiran Alkitab Masa Kini Vol 2*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1976.
- Herimanto dan Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kelen, Aloysius B. *Gender Sebuah Pendekatan Feminisme Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2011.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Statistik Gender Tematik Mengakhiri Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Di Indonesia*. Jakarta: BPS, 2017.
- Lapian, Gandhi. *Disiplin Hukum Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.
- Lasor, W. S. *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra Dan Nubuat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Maas, Kees. *Teologi Moral Seksualitas*. Ende: Nusa Indah, 1994.
- Mosse, Julia Cleves. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.
- Murniati, A. Nunuk P. *Getar Gender*. Magelang: Indonesiatara, 2004.
- Murphy, R. E. *Seven Books of Wisdom* (Milwaukee: The Bruce Publishing Company, 1963), hlm. 81.

- Noordjannah Djohantini dkk., *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan*
- Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Pope, M. H. *The Anchor Bible – Song Of Songs*. New York: Doubleday & Company Inc, 1977.
- Purwoko, C. Nanik. *Perempuan dan Ketidakadilan*. Jakarta: LPPS dan Jaringan Mitra Perempuan, 1996.
- Reese, J. M. *The Book Of Wisdom, Song Of Songs*. Wilmington, Delaware: Michael Glazier Inc, 1983.
- Santrock, John W. *Life Span Development: Perkembangan Masa*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sastrawati, Nila. *Laki-Laki dan Perempuan Identitas Yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*. Makasar: Aluddin Press, 2018.
- Saydon, P. P. dan G. Castelino, *A New Catholic Commentary On Holy Scripture*. New York: Catholic Biblical Association, 1996.
- Stadelman, Luis. *Love and Politick: A New Commentary on The Song of Songs*. New York: Paulist Press, 1990.
- Surip, Stanislaus. *Harmoni Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Syahatan, Husen. *Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Tari, Ignas. *Cinta yang Membesarkan Hati*. Jakarta: Fidei Press, 2008.
- Telnoni, J. A. *Tafsiran Alkitab Kidung Agung*. Kupang: Gita Kasih, 2006.
- Wei, Lin Chang. *Cinta Yang Melampaui Anggur*. Jakarta: Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati, 2013.
- Yayasan Komunikasi Bina Kasih. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini. Jilid I: A-L*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- , *Tafsiran Kitab Masa Kini*. Jakarta: BPK Gedung Mulia, 1989.

III. Jurnal

Carr, G. Lloyd. "The Old Testament Love Songs and Their Use in The New Testament". *Journal Of The Evangelical Theological Society*. 24:2, June 1981.

Firmandatiyas, Wilmaya dkk. "Kesetaraan Gender Berdasarkan Perspektif Agama Islam dan Katolik". *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 02:02, Januari 2025.

Jalil, Abdul dan St. Aminah. "Gender dalam Perspektif Budaya dan Bahasa". *Jurnal Al-Maiyyah*, 11:2, Juli -Desember 2018.

Kartini, Ade dan Asep Maulana. "Redefinisi Gender dan Seks". *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 12:2, Oktober 2019.

Kelelufna, Jusuf Haries. "Benarkah Cinta Kuat Seerti Maut? Eksegesi Kidung Agung 8:6-7 dan Relevansinya". *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*. 5:1 Oktober 2020.

Kurniawati, Eka dan Siti Samhati. "Subordinasi Perempuan: Rekonstruksi Peran Perempuan dalam Pemilihan Umum Di Indonesia". *Al Huwiyah Journal Of Woman And Children Studies*, 1:2, Desember 2021.

Mustikawati, Citra. "Pemahaman Emansipasi Wanita". *Jurnal Kajian Komunikasi*. 3:1, Juni 2015.

Natar, Asnathniwa. "Realitas Perempuan dalam Kidung Agung Menurut Teologofeminist". *Diriskus Jurnal Filsafat dan Teologi*. 14:2, Oktober 2015.

Nurherwati, Sri. "Eksplorasi Perempuan dan Anak Perempuan". *Jurnal Ledalero*. 13:1, Juni 2014.

Prabowo, Paulus Dimas. "Kajian Didaktis Mengenai Cinta Laki-Laki dan Wanita Dalam Kidung Agung". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 2:1, Desember 2020.

Sibuea, Deypend Tommy. "Pemberantasan Perdagangan Orang Melalui Instrumen Hukum Nasional dan Hukum Internasional Di Indonesia". *Jurnal Cendekia Hukum*. 3:2, Maret 2018.

Siregar, Dina Sakinah. "Fenomena Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan". *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Islam Malang*. 7:1, Januari 2024.

Sitorus, Herowati. "Perempuan Sebagai Pendamping yang Sepadan Bagi Laki-Laki dalam Konteks Budaya Batak". *Jurnal Teologi Cultivation*. 3:2, Juli 2019.

Sopacoly, Mick Mordekhai. “Merayakan Cinta Berdasarkan Kidung Agung 1:9-17”. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. 4:2, April 2020.

Syafe'i, Imam. “Subordinasi Perempuan dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga”. *Jurnal Studi Keislaman*, 15:1, Juni 2015.

IV. Majalah dan Skripsi

Dey, Wilfridus Ferdinandus Beo. “Cinta Kasih Suami-Isteri: Bercermin Pada Kitab Kidung Agung”. *Skripsi Sarjana*: Institut Filsafat dan Teknologi Ledalero, Maumere, 2007.

Magnis Suseno, Franz, “Saatnya Mengaktualisasikan Potensi Para Suster”, *Rohani Menjadi Semakin Insani*, 8, Agustus 2023.

Sumarwan, Antonius, “Perempuan dan Kepemimpinan Gereja”, *Rohani Menjadi Semakin Insani*, 8, Agustus 2023.

Sunarti, Euis. “Feminisme: Sejarah, Aliran dan Paradigma”, *Majalah Saksi*, 17/IV, Mei 2002.

V. Internet

Aisy, Izdiyar. “Relasi Kuasa Gender Dalam Masyarakat Indonesia, Penindasan Atau Tuntutan?”. *LPK Gema Unesa*, <https://gema.unesa.ac.id/2021/07/02/relasi-kuasa-gender-dalam-masyarakat-indonesia-penindasan-atau-tuntutan/#respond>.html, diakses pada 5 November 2022.

Ghani. “Gender Sebagai Kontrol Sosial Budaya”, dalam *Driya Media*, <http://driyamedia.bumimanira.org/2016/01/23/gender-sebagai-konstruksi-sosial-budaya/>, diakses pada 3 Juni 2025.

https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/854/mod_resource/content/1/analisis%20gender/pengertian_gender.html, diakses pada tanggal 7 April 2022.

Izdiyar Aisy, “Relasi Kuasa Gender Dalam Masyarakat Indonesia, Penindasan Atau Tuntutan?”, dalam *LPK Gema Unesa*, <https://gema.unesa.ac.id/2021/07/02/relasi-kuasa-gender-dalam-masyarakat-indonesia-penindasan-atau-tuntutan/#respond>.html, diakses pada 5 November 2022.

Jonesy. “Apa Yang Kita Tidak Harapkan Ketika Berbicara Tentang Privelese”, dalam *Magdalena*, <https://magdalene.co/story/apa-itu-privilese.html>, diakses pada 5 november 2022.

Syafira, Arinda. “Keadilan dan Kesetaraan Gender Dalam Prespektif Hak Asasi Manusia”. dalam *Kompasiana*, <https://Www.Kompasiana.Com/Arindasyafira1781/62adb9a7c44f925d2504d073/Keadilan-Dan-Kesetaraan-Gender-Dalam-Prespektif-Hak-Asasi-Manusia.html>, diakses pada 3 November 2022.

“Warga Kalali Ancam Istri dengan Senjata Rakitan”, dalam *Pos Kupang*, Rabu, 17 April 2024. <https://kupang.tribunnews.com/2024/04/16/ancam-tembak-istri-pakai-senjata-rakitan-warga-kalali-kabupaten-kupang-ditangkap-polisi>, diakses pada 29 november 2024

Tin-Yat, Wong. Puisi Dari Pengantin Pria Untuk pengantin Wanita, *Dari Alliance Bible Seminari H.K*, https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/854/mod_resource/content/1/analisis%20gender/pengertian_gender.html, diakses pada tanggal 7 April 2022.

-----. Puisi Dari Pengantin Pria Untuk pengantin Wanita, *Dari Alliance Bible Seminari H.K*, <https://lukasleoblog.wordpress.com/2021/08/16/kidung-agung-59-16/>. Htlm, diakses 19 Juli 2023.

-----. Mereka Adalah Saling Memiliki *Dari Alliance Bible Seminari H.K*, <https://lukasleoblog.wordpress.com/2021/08/16/kidung-agung-61-3/>. Htlm, diakses 19 Juli 2023.

-----. Masuk Lebih Mendalam Pada Cinta Kasih Ini, Dalam *Alliance Bible Seminari H.K*, <https://Lukasleoblog.Wordpress.Com/2021/08/19/Kidung-Agung-610-12/>. Htlm, diakses Pada 3 Juli 2023.

-----.<https://Lukasleoblog.Wordpress.Com/2021/08/20/Kidung-Agung-613/>. Htlm, diakses pada 3 Juli 2023